**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

 Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam profesi keguruannya.[[1]](#footnote-2) “Profesional memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.[[2]](#footnote-3)

 Kompetensi adalah seperangkat penegetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahakan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.[[3]](#footnote-4)

 Guru adalah “pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah”.[[4]](#footnote-5) Sementara menurut Hery Noer Aly, bahwa “predikat guru melekat pada seseorang didasarkan atas amanat yang diserahkan orang lain kepadanya. Tanpa amanat itu, seseorang tidak akan disebut guru. Dengan perkataan lain, keberadaannya sebagai guru tergantung pada amanat orang lain”.[[5]](#footnote-6) Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan dalam pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[[6]](#footnote-7)

 Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.[[7]](#footnote-8)

 Hadari Nawawi dalam bukunya *Organisasi dan Pengelolaan Kelas* mengatakan, bahwa:

Secara etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti adalah orang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian terakhir bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kretif dalam mengarahkan perkembngan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarkat sebagai orang dewasa.[[8]](#footnote-9)

Kompetensi profesional guru tercermin pada:

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan serta mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[[9]](#footnote-10)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru yang dimaksudkan adalah kemampuan, keahlian dan kepercayaan pada seseorang yang memegang dan memberikan mata pelajaran di sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Kompetensi tersebut, yaitu kepribadian, menyusun perencanaan, penguasaan bahan, mengelola kelas, penggunaan metode dan media bervariasi, memberikan nilai secara obyektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan pujian bagi yang berprilaku baik.

S. Nasution membagi tiga bagian fungsi kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Dapat mengkomunikasikan pengetahuan

Seseorang guru harus dapat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarinya, sebagai tindak lanjutnya, maka seorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus ia pelajari.

2. Guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkan

Merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran bidang studi akhlak, keimanan, kebersihan dan sebagainya. Jika guru sendiri tidak memperlihatkan keindahan dan manfaat mata pelajaran yang dikerjakannya, jangan diharapka anak-anak akan menunjukka antusias mata pelajaran itu.

3. Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir, mencintai pelajarannya atau yang mematikan idealisme dan fisik dalam pandangannya.

Dari ketiga fungsi tersebut tergambar bahwa seorang guru selain memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang berkepribadian baik, berpandangan luas, juga memiliki jiwa yang besar.[[10]](#footnote-11)

Kemudian Abuddin Nata, bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

1. Seorang guru harus memiliki sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapat materi dalam tugasnya, melainkan karena mengharapkan keridhoan Allah semata-mata.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

*Artinya*: *Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Yaasin:21)*

1. Seorang guru memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk, Athiyah Al-Abrasy mengatakan seorang guru harus bersih tubuhnya jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, pamer, dengki, permusuhan, dan sifat-sifat lainnya yang tercela menurut agama Islam.
2. Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.
3. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya.
4. Seorang guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai orang tua sebelum ia menjadi seorang guru.
5. Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat, dan watak murid-muridnya.
6. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang diajarkannya.[[11]](#footnote-12)

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Beparteman Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya pendidikan kompetensi menurut P3G bertolak dari analisis tugas seorang guru baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administator kelas.

Adapun kompetensi guru menurut P3G, dalam lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakannya, telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru lulusan sistem multistrata sebagai berikut:

1. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar yakni merumus tujuan instruksional, mengenal dan bisa pakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyesuaikan rencana dengan situasi kelas, merncanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
3. Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas dalam rangka CBSA, dan menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
4. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Merencanakan program pengajaran.
7. Mengelola interaksi belajar mengajar.
8. Menguasai macam-macam metode mengajar.
9. Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pegajaran.
10. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
11. Mengenal penyelenggaraan administrasi pendidikan atau sekolah.
12. Mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.

Dengan demikian jelaslah betapa rumitnya dan banyak macamnya kompetensi kompetensi yang perlu dikuasai oleh setiap guru profesional. Pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut menjadi tanggung jawab Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).[[12]](#footnote-13)

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi tersebut hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yaitu kompetensi kognitif dan perilaku. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses hasil belajar dapat dibagi kedalam beberapa kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi pelajaran yang dipegangnya.

Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Untuk memperjelas keempat kemampuan tersebut berikut ini akan dibahas satu persatu.

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan ini sebenarnya bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur, ia tidak hanya bisa menggambar dan memiliki nilai estetika, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar.kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari pada perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan itu secara terperinci harus kemana siswa akan dibawa, apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode atau teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa telah mencapainya (penilaian), tujuan, isi, serta metode, karena penilaian merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap program belajar mengajar. Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi dalam melaksanakan tindakan mengajar di kelas bersumber pada program yang telah dibuat sebelumnya.

1. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar

Dalam pelaksanaan ini dituntut keaktifan dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, atau diubah metodenya, atau mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini, di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran teknik mengajar, untuk itu tidak cukup dengan menguasai landasan teori mengenai belajar saja, akan tetapi yang terpenting adalah pengalaman praktek yang intensif. Di sinilah pentingnya pengalaman praktek lapangan bagi calon guru, yang mana kemampuan mengelola proses belajar tidak mungkin diperoleh tanpa mengalaminya secara langsung.

1. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai par siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-obyektif, penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan secara terus-menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan secara struktural-obyektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai-nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar.

1. Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional harus menguasai bahan yang akan diajarkannya, dengan adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, bukan berarti guru tidak perlu menguasai bahan, karena sungguh ironi jika seorang guru lebih dahulu muridnya tahu tentang apa yang akan diajarkan dari pada gurunya. Memang guru bukanlah tahu segala-galanya, akan tetapi guru dituntut mempunyai pengetahuan yang luas terutama mata pelajaran yang dipegangnya.[[13]](#footnote-14)

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist yang berbunyi:

**(رواه البخارى) بَلِّغُوْا عَنِّى وَلَوْ ايَةً**

 *Artinya*:*“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR.Bukhari)”.[[14]](#footnote-15)*

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar. Kompetensi di atas diperoleh melalui proses pendidikan, yakni melalui sistem pendidikan guru berdasarkan kompetensi.

1. **Pentingnya Kompetensi Guru**

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan dan lain sebagainya. Secara teoritis beberapa kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya kompetensi-kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan. Karena di antara jenis-jenis kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjusment* dalam masyarakat. Kesemuanya itu terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.[[15]](#footnote-16)

1. **Karakteristik Kompetensi Guru**

 Dalam uraian di atas dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan tugas dengan sebaik-sebaiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan perenan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

 Karakteristik itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

1. Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru

Manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan kata lain manusia bertanggung jawab apabila dia mampu bertindak atas dasar keputusan moral atau *moral decision.*

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi dipihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Karena setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

* Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai UUD 1945 kepada generasi muda. Taggunga jawab ini, merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

* Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggug jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

* Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak adalah warga masyarakatnya dan dilain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah dimana dia tinggal.

* Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru sebagai ilmuwan harus bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab dalam bidang penelitian, guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah dan lain sebagainya.

1. Fungsi, Peranan Guru, dan Kompetensi

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru seperti diuraikan di atas, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan peranannya. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kompetensi profesional guru tentu saja akan meliputi ketiga unsur itu walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakannya.

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila ia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori metode kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Pelaksana peran ini menuntut keterampilan tertentu, yakni:

* Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
* Terampil menyusun satuan pelajaran.
* Terampil menyampaikan ilmu kepada murid.
* Terampil menggairahkan semangat belajar murid.
* Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
* Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid.
* Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar.
* Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai ketrampilan lainnya.
1. Guru sebagai anggota masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memnuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapa pun, suka menolong dimana pun dan kapan saja, serta empati dan simpati terhadap pimpinan, teman sejawat, dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.

1. Guru sebagai pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan bersikap objektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.

1. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, seperti jujur, teliti dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespodensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi, administrasi pendidikan. Untuk itu maka, guru harus memiliki keterampilan, seperti: mengadministrasikan keuangan, keterampilan menyusun *academic records,* dan lain sebagainya.

1. **Peranan dan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar**

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar dan mengajar.

Berdasarkan pendapat Hamalik dari hasil studi beberapa literatur yang dilakukannya di antaranya Adams dan Dickey dalam bukunya *Basic Principle of Student Teaching,* dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar). Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar. Dalam tulisan ini hanya akan menyebut salah satu keterampilan yang dipandang “inti” untuk masing-masing peranan tersebut.

1. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.
3. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki katerampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
4. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
5. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
6. Guru sebagai ekspeditur, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
7. Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih, dan meramu bahan pelajaran secara profesional.
8. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas.
9. Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong memotivasi belajar kelas.
10. Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang berfikir dan cara memecahkan masalah.
11. Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi.
12. Guru sebagai *evaluator,* perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinyu, dan konfrehensif.
13. Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.[[16]](#footnote-17)

Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.[[17]](#footnote-18)

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implementasi dan konsekuensi jabatn terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengkuan profesionalisme bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan cara berbuat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. “Penegetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi guru”.

Dengan demikian seorang telah memilih guru sebagai profesinya harus benar-benar profesional di bidangnya. Di samping itu juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami bahwa profesionalitas seorang guru dapat menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Seorang guru pendidikan agama Islam sebagai guru yag mempunyai profesionalitas di bidangnya, artinya menguasai betul seluk beluk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri dibanding mata pelajaran lain, karena pendidikan agama Islam mengajarkan isi ajaran itu sendiri.

Secara lugas dapat dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam itu antara lain:

1. Menguasai bahan atau materi PAI.
2. Mampu mengelola program belajar mengajar.
3. Mampu mengelola kelas.
4. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar.
5. Mampu menilai prestasi belajar mengajar.
6. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
7. Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa.
8. Menguasai metode berfikir.
9. Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya.
10. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
11. Mampu menyelenggarakan penelitian secara sederhana untuk keperluan pengajaran.
12. Mampu memahami karakteristik siswa.
13. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
14. Memiliki tentang wawasan inovasi pendidikan.
15. Berani mengambil keputusan.
16. Memahami kurikulum dan perkembangannya.
17. Mampu bekerja terencana dan terprogram.
18. Mampu menggunakan waktu secara tepat.[[18]](#footnote-19)

Demikian kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam seperti halnya guru-guru mata pelajaran yang lain kaitannya dengan proses belajar mengajar.

1. **Aspek-Aspek Kemampuan Profesional Guru**
2. Merancang dan merencanakan program pembelajaran
3. Mengembangkan program pembelajaran
4. Mengelola pelaksanaan program pembelajaran
5. Menilai proses dan hasil pembelajaran
6. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.[[19]](#footnote-20)

Ciri-ciri Jabatan Profesional Guru

1. Tingkat pendidikan spesialisnya menuntut seseorang melaksanakan jabatan (pekerjaan) dengan penuh tanggung jawab, kemandirian mengambil keputusan, mahir dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya. Biasanya pendidikan profesional itu setingkat spesialis pendidikan tinggi.
2. Motif dan tujuan utama seseorang memilih jabatan (pekerjaan) itu adalah pengabdian kepada kemanusiaan, bukan imbalan kebendaan (bayaran) yang menjadi tujuan utama.
3. Terdapat kode etik jabatan yang secara sukarela diterima menjadi pedoman perilaku dan tindakan kelompok profesional yang bersangkutan. Jadi dalam menjalankan pekerjaannya, kode etik itulah yang menjadi standar moral perilaku anggotanya. Pelanggaran terhadap kode etik dapat menyebabkan seseorang mendapat teguran dari pimpinan (organisasi) profesinya, bahkan mungkin dipecat (dikeluarkan) dari organisasi profesionalnya tersebut.
4. Terdapat semangat kesetia kawanan seprofesi (kelompok) misalnya dalam menolong antar anggota-anggotanya, baik dalam suka maupun duka.[[20]](#footnote-21)

Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

Dengan kata lain, pengertian profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Dalam Q.S. Az-Zuhkruf: 36 berbunyi:

 *Artinya*: *Barang siapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (Q.S. Az-Zuhkruf: 36)*

 Dalam proses belajar mengajar kompetensi profesional merupakan suatu keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang guru, karena tugas sebagai guru adalah pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian dan kemampuan sebagai pengajar. Untuk itu diperlukan keahlian khusus, apalagi sebagai guru yang profesional ia harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran.[[21]](#footnote-22)

 Sebagai pendidik yang dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan profesional yang meliputi:

1. Menguasai landasan pendidikan
2. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
3. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
4. Mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
5. Menguasai bahan pelajaran
6. Menguasai kurikulum pendidikan dasar dan menengah
7. Menguasai bahan pengayaan
8. Melaksanakan program pelajaran
9. Menetapkan tujuan pembelajaran
10. Memilih dan mengembangkan pelajaran
11. Melaksanakan program pembelajaran
12. Menciptakan iklim belajar yang tepat
13. Mengatur ruang belajar
14. Mengelola interaksi belajar mengejar
15. Menilai hasil proses belajar mengajar
16. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
17. Menilai proses belajar yang dilaksanakan.[[22]](#footnote-23)

 Uraian di atas bahwa kemampuan profesional guru adalah bukan suatu pekerjaan atau kemampuan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang melainkan harus memiliki ketrampilan khusus untuk melaksanakannya, salah satunya harus dengan melalui pendidikan akademis terlebih dahulu.

 Menurut Surya yang dikutip oleh Kunandar bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, Tugas-tugas tersebut harus dijalankan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab terhadap hasil yang telah dilaksanakan, sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

كلكم راع وكلكم مسؤل عن رعيته

*Artinya*:*“Setiap kamu adalah penjaga (pemimpin) dan setiap kamu ditanya berkaitan dengan tanggungjawabnya”. (Hadits Riwayat Al-Bukhari)*

 Pada dasarnya yang diharapkan dari guru adalah agar guru sendiri berkembang sebagai wujud atau personifikasi dari sejumlah karakteristik yang menggambarkan sikap perilaku keguruan. Dimata masyarakat, karakteristik itu berarti:

1. Guru patut dicontoh dan berlakukan sebagai teladan dalam masyarakat
2. Guru berinteraksi dengan lingkungan melalui kearifan budaya masyarakat
3. Guru berprilaku sosial yang serasi dengan nilai hidup masyarakat
4. Guru mengelola aktivitas pendidikan moral yang tinggi
5. Guru menyayangi para peserta didik mereka sebagai amanah orang tua.

 Sedangkan dalam organisasi keguruan seringkali merumuskan kompetensi profesional para guru yang menjadi anggota organisasi tersebut secara berbeda-beda, tetapi pada dasarnya yang dikemukakan adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Guru mempunyai ijazah dengan latar belakang pendidikan keguruan
2. Guru menghormati kode etik yang dirumuskan oleh organisasi tersebut
3. Guru memperlihatkan kemauan untuk maju dan tidak berhenti belajar
4. Guru berprilaku bersih dan tidak terlibat hal-hal yang tercela
5. Guru memiliki integrasi keilmuan, moral dan spiritual.[[23]](#footnote-24)
6. **Syarat-Syarat Profesional Guru**

 Guru di Indonesia dipersyaratkan mempunyai; (1) dasar ilmu yang kuat sebagai pengetahuan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21; (2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia; (3) pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan kesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.[[24]](#footnote-25)

1. **Usaha-Usaha Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional**

Pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum PPPG dan karir guru dijelaskan seperti berikut ini. *Pertama,* diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. *Kedua,* diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. *Ketiga,* diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat. *Keempat,* diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. *Kelima,* diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Prinsip khusus atau operasional pembinaan dan pengembangan profesi dan karir disajikan seperti berikut ini. *Pertama,* ilmiah, dimana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. *Kedua,* relevan, dimana rumusannya berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik profesional, yakni memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan paedagogik. *Ketiga,* sistematis, dimana setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

*Keempat,* konsisten, dimana adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator. *Kelima,* aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan IPTEK. *Keenam,* fleksibel. Dimana rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. *Ketujuh,* demokratis, dimana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesiolitasnya, baik secara individual maupun institusional. *Kedelapan,* obyektif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya. *Kesembilan,* komprehensif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan atau kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri, dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.

 *Kesepuluh,* memandirikan, dimana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya. *Kesebelas,* profesional, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas. *Keduabelas,*  bertahap, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara bertahap agar guru benar-benar mencapai puncak profesionalitas. *Ketigabelas,* berjenjang, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi. *Keempatbelas,* berkelanjutan, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berkelanjutan karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru. *Kelimabelas*, akuntabel, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggung jawabkan secara transparan kepada publik. *Keenambelas,* efektif, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilam keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan dan pengembangan profesi dan karir lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi kinerja guru. *Ketujuhbelas,* efisien, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

 Adapun usaha-usaha guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalitasnya dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain sebagai berikut:

1. **Pendidikan dan Pelatihan**
2. In-house training (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tatapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
3. Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di sekolah tertentu untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.
4. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta dan sebagainya. Jadi, pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalanya, di bidang manajemen sekolah atau manajemen kelas.
5. Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui Belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan lewat belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibukota kabupaten atau diprovinsi.
6. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
7. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
8. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
9. Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.
10. **Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan**
11. Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan tofik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.
12. Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiaatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
13. *Workshop. Workshop* dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
14. Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
15. Penulisan buku atau bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
16. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.
17. Pembuatan karya teknologi atau karya seni. Karya teknologi atau seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.[[25]](#footnote-26)
18. **Mata Pelajaran Fiqih**

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, yang di dalamnya terdapat beberapa aliran keagamaan (organisasi) yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat khususnya berhubungan dengan ilmu Fiqih. Hal ini sangat berdampak terhadap materi Fiqih yang diajarkan di madrasah Tsanawiyah. Di samping hal itu sesuai dengan pengalaman di lapangan, bahwa keadaan saran prasarana pembelajaran di sebagian madrasah masih banyak yang kurang memadai, begitu juga lemahnya sumber daya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu kurikulum Fiqih madrasah secara nasional untuk tingkat Tsanawiyah yang bersifat global. Kurikulum dimaksud, kurikulum yang hanya berisi tentang standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun tentang indikator, kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran dan metode pembelajaran diserahkan kepada para pengajar untuk mengembangkannya di madrasah masing-masing sesuai dengan kondisinya.

Atas dasar hal itulah maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum Fiqih madrasah Tsanawiyah (MTs) secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi *(attainment targets)* dari pada penguasaan materi;
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Meskipun Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetnsi Lulusan (SKL) sudah dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tsanawiyah sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar nasional tersebut yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penjabaran tentang kurikulum yang berbasis pada kompetensi dasar yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya kompetensi dasar nasional mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs).

* 1. **Rasional**

Di era globalisasi, kehidupan dan peradaban manusia mengalami banyak perubahan, baik karena pengaruh teknologi yang semakin canggih maupun pengaruh budaya yang mengglobal, maka dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya peranan serta efektivitas Mata pelajaran Fiqih di madrasah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat dipertanyakan.

Setelah ditelusuri, pembelajaran bidang studi Fiqih menghadapi beberapa kendala, antara lain; waktu yang disediakan terbatas, sedang muatan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Kelemahan lain, materi fiqih, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan *(kognitif)* dan minim dalam pembentukan sikap *(afektif)* serta pembiasaan *(psikomotorik)*. Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif dan psikomotorik, kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Di samping hal tersebut lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu hanya pada pembelajaran Fiqih, karena pembelajaran bidang studi Fiqih di madrasah bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Apalagi dalam proses pembelajaran Fiqih tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus.

Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada kompetensi. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Fiqih Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

* 1. **Pengertian**

Mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya *(hablun minallah wa hablun minannaas)*.

* 1. **Tujuan dan Fungsi**
1. **Tujuan**

 Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

1. **Fungsi**

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk : (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat; (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat; (d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (d) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah; (e) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (f) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

* 1. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

* Hubungan manusia dengan Allah Swt.
* Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
* Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

* Fiqih Ibadah
* Fiqih Muamalah
* Fiqih Jinayah
* Fikih Siyasah
	1. **Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih MTs**

Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Fiqih di MTs. kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah Swt. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di MTs yaitu:

* + - 1. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang tata cara thaharah, pelaksanaan shalat (shalat wajib, jama'ah, jama' qashar, darurat, janazah, shalat sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
			2. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sujud, dzikir dan do'a, puasa, zakat, haji dan umrah, makanan minuman yang halal dan haram, qurban dan 'aqiqah serta mampu mengamalkannya.
			3. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang muamalah, muamalah selain jual beli, kewajiban terhadap sesama (orang sakit, janazah, dan ziarah kubur), tata pergaulan remaja, jinayat, hudud dan sanksi hukumnya, kewajiban mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam, kewajiban mengelola dan mengolah lingkungan untuk kesejahteraan sosial.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Fiqih di MTs. yaitu: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah. Berdasarkan pengelompokan per unsur, kemampuan dasar mata pelajaran Fiqih di MTs. adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Fiqih Ibadah**
1. Melakukan thaharah atau bersuci.
2. Melakukan shalat wajib.
3. Melakukan shalat berjama'ah.
4. Memahami shalat jama' qashar dan jama’ qashar
5. Memahami tata cara shalat darurat.
6. Melakukan shalat janazah.
7. Melakukan macam-macam shalat sunnah.
8. Melakukan macam-macam sujud.
9. Melakukan dzikir dan do'a.
10. Membelanjakan harta di luar zakat.
11. Memahami ibadah haji dan umrah.
12. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman.
13. Memahami ketentuan aqiqah dan qurban.
	* + - 1. **Fiqih Muamalah**
14. Memahami macam-macam muamalah.
15. Memahami muamalah di luar jual beli.
16. Melakukan pergaulan remaja sesuai syariat Islam.
	* + - 1. **Fiqih Jinayat**
17. Memahami jinayat, hudud dan sanksinya
	* + - 1. **Fiqih Siyasah**
18. Mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam.
19. Memahami kepemimpinan dalam Islam.
20. Memelihara, mengolah lingkungan dan kesejahteraan sosial.
	1. **Rambu-Rambu**
		* + 1. **Pendekatan Pembelajaran dan Penilaian**
21. **Pendekatan**

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

1. *Keimanan,* yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. sebagai sumber kehidupan.
2. *Pengamalan,* mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Pembiasaan,* melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fiqih yang dicontohkan oleh para ulama.
4. *Rasional,* usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
5. *Emosional,* upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
6. *Fungsional,* menyajikan materi Fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. *Keteladanan,* yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fiqih.
8. **Penilaian**

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan.

Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan. tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penilaian Fiqih adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga:

* + Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara, dan bersikap
	+ Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angket, kuesioner, sekala sikap, dan catatan anekdot.

* + - * 1. **Pengorganisasian Materi**

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan atau rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain: dari mudah ke sulit; dari sederhana ke komplek dan dari konkret ke abstrak.

* + - * 1. **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Dengan teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang berbagai aspek materi Fiqih. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan TV, film, VCD/DVD/VCR, bahkan internet untuk menjadi media dan sumber pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

* + - * 1. **Nilai-Nilai**

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi. ibadah yaitu “wudlu", selain keharusan menyampaikan air pada anggota tubuh, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebersihan. Nilai-nilai inilah yang ditanamkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih (afektif).

* + - * 1. **Aspek Sikap**

Mata pelajaran Fiqih selain mengkaji masalah fiqih atau hukum yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, juga mengajarkan aspek sikap, misalnya ketika mengajarkan shalat tidak semata-mata melihat aspek sah dan tidaknya shalat yang dilakukan, tetapi juga perlu mengajarkan bagaimana memaknai setiap gerakan shalat yang di dalamnya terkandung ajaran perintah berperilaku sosial, kehidupan itu tidak abadi dan hanya ridha Allah-lah tujuan akhir dari segala bentuk ibadah. Sehingga peserta didik mampu bersikap sebagai seorang muslim yang beramal ilmiah dan berilmu amaliah.

* + - * 1. **Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler Fiqih dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan shalat berjama'ah di lingkungan madrasah, pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari­-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam, cerdas cermat Fiqih, dan lain-lain.

* + - * 1. **Keterpaduan**

Pula pembinaan mata pelajaran Fiqih dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Untuk itu guru perlu mendorong dan memantau kegiatan peserta didiknya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.[[26]](#footnote-27) Adapun yang menjadi dasar pembelajaran di MTS Negeri 2 Palembang khususnya mata pelajaran fiqih adalah mengacu kepada KTSP Yang berisikan muatan – muatan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam suatu jenjang tertentu. Struktur pelajaran fiqih MTS Negeri 2 Palembang dapat dilihat di tabel di bawah ini :

**Tabel 2**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih MTS N 2 Palembang**

**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

**Bidang Studi : Fiqih**

**Kelas : VII**

**Semester** **: I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Membiasakan bersuci (thaharah) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Rasul Saw
 | * 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan bersuci
	2. Membedakan antara hadats, najis dan kotoran
	3. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats, najis dan kotoran
 |
| 1. Membiasakan berwudhu sesuai tuntunan Rasul Saw.
 | * 1. Menjelaskan ketentuan–ketentuan berwudhu.
	2. Menghapal niat dan do’a setelah wudhu
	3. Mempraktekkan cara berwudhu
 |
| 1. Memahami tata cara mandi wajib setiap berhadats besar
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib
2. Membedakan antara mandi wajib dan mandi biasa
3. Mensimulasikan mandi wajib
 |
| * 1. Membiasakan bersuci setiap selesai haidh
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan bersuci setelah haidh
2. Menjelaskan siklus haidh
3. Memperaktekkan tata cara bersuci setelah selesai haidh
 |
| * 1. Memahami tata cara tayammum
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan bersuci dengan tayammum
2. Menghapal niat tayammum
3. Mendemonstrasikan tata cara tayammum
 |
| * 1. Membiasakan shalat lima waktu sesuai tuntunan Rasul Saw
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat lima waktu
2. Menghapal bacaan-bacaan shalat lima waktu
3. Menjelaskan ketentuan-ketentuan waktu shalat lima waktu
4. Mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan shalat.
 |

**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

**Bidang Studi : Fiqih**

**Kelas : VII**

**Semester : II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| * 1. Memahami tata cara shalat dan khutbah Jum'at sesuai tuntunan Rasul Saw
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat dan khutbah Jum’at .
2. Mendemonstrasikan tata cara shalat khutbahnya dan khutbah Jum'at
 |
| * 1. Membiasakan shalat berjamaah dalam setiap shalat lima waktu
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat berjamaah
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan makmum masbuk
3. Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa
4. Memperaktekkan shalat berjamaah dalam setiap waktu
 |
| * 1. Memahami tata cara shalat jama', qashar dan jama qashar.
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat shalat jama', qashar dan jama qashar
2. Menghapal niat shalat shalat jama', qashar dan jama qashar
3. Mendemonstrasikan tata cara shalat shalat jama', qashar dan jama qashar
 |
| * 1. Memahami tata cara shalat dalam keadaan darurat
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat dalam keadaan darurat
2. Membedakan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan sedang di kendaraan
3. Mendemonstrasikan tata cara shalat darurat dalam keadaan sakit dan sedang di kendaraan
 |
| * 1. Memahami tata cara shalat Jenazah
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jenazah
2. Menghapal bacaan-bacaan shalat Jenazah
3. Mendemonstrasikan tata cara shalat jenazah
 |
| * 1. Membiasakan shalat sunah Rawatib
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat sunah Rawatib
2. Menjelaskan macam-macam shalat sunah Rawatib
3. Mempraktekkan shalat sunah Rawatib
 |
| * 1. Membiasakan shalat sunah malam (lail)
 | * 1. Menjelaskan macam-macam shalat sunah malam
	2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan macam-macam shalat sunah malam
	3. Mempraktekkan macam-macam shalat sunah malam
 |
| * 1. Memahami tata cara shalat ‘Idain
 | * 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat ‘Idain
	2. Menghapal bacaan niat dan bacaan tasbih ketika shalat ‘Idain
	3. Mendemonstrasikan shalat ‘Idain
 |
| * 1. Membiasakan shalat Dhuha
 | * 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Dhuha
	2. Menghapal do’a setelah shalat Dhuha
	3. Memperaktekkan shalat Dhuha
 |
| * 1. Membiasakan shalat sunah Tahiyatul masjid

. | * 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Tahiyatul masjid
	2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan I’tikaf
	3. Mempraktekkan shalat Tahiyatul masjid dan I’tikaf
 |

**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

 **Bidang Studi : Fiqih**

**Kelas : VIII**

**Semester : I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Memahami tata cara sujud syukur, tilawah dan sahwi
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan sujud syukur, tilawah dan sahwi
2. Menghapal bacaan sujud syukur, tilawah dan sahwi
3. Mempraktekkan sujud syukur, tilawah dan sahwi
 |
| 1. Membiasakan berdzikir dan berdo’a setelah shalat
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan berdzikir dan berdo’a
2. Menghapal bacaan dzikir dan do’a setelah shalat
3. Mempraktekkan berdo’a dan berdzikir setelah shalat
 |
| 1. Memahami tata cara berpuasa
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa
2. Menjelaskan macam-macam puasa
3. Mempraktekkan puasa Ramadhan, nadzar dan sunah
 |
| 1. Memahami tata cara zakat fitrah
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan zakat fitrah
2. Menjelaskan akibat-akibat bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat fitrah
3. Mempraktekkan zakat fitrah
 |
| 1. Membiasakan menginfaqkan harta di luar zakat
 | 1. Menjelaskan macam-macam cara membelanjakan harta di luar zakat
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah.
3. Mensimulasikan praktek shadaqah, hibah dan hadiah
 |

**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

 **Bidang Studi : Fiqih**

**Kelas : VIII**

**Semester : II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| * 1. Memahami tata cara Haji
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Membedakan macam-macam haji
3. Membacakan bacaan-bacaan manasik haji
4. Mempraktekkan manasik haji
 |
| * 1. Memahami tata cara Umrah
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan Umrah
2. Mendemonstrasikan Umrah
 |
| * 1. Mengetahui jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan
 | 1. Menjelaskan ciri-ciri binatang yang halal dan haram dimakan
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan menyembelih binatang
3. Mempraktekkan tata cara menyembelih binatang
 |
| * 1. Memahami tata cara berqurban dan aqiqah
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan berqurban
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan beraqiqah
3. Mempraktekkan berqurban dan mensimulasikan praktek aqiqah
 |

**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

**Bidang Studi : Fiqih**

**Kelas : IX**

**Semester : I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Memahami jual beli sesuai syariat Islam
 | * 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan jual beli
	2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan khiyar dalam jual beli
	3. Menjelaskan ketentuan-ketentuan qiradh dalam jual beli
	4. Mensimulasikan tata cara jual beli
 |
| 1. Memahami hukum Islam tentang pinjam-meminjam dan sewa menyewa
 | 1. Menjelaskan hukum Islam tentang pinjam meminjam
2. Menjelaskan hukum Islam tentang utang piutang, gadai dan borg
3. Mensimulasikan pinjam meminjam, utang piutang gadai dan borg
 |
| 1. Memahami tata cara pelaksanaan upah, hiwalah dan luqatah
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan upah
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan hiwalah
3. Menjelaskan ketentuan-ketentuan luqhathah
4. Mendemonstrasikan pelaksanaan upah, hiwalah dan luqathah
 |
| 1. Menjauhi perbuatan riba
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan riba
2. Menjelaskan bunga bank
3. Menjelaskan pendapat ulama tentang bunga bank
4. Mendemonstrasikan perbuatan riba
 |
| 1. Memahami kewajiban-kewajiban terhadap orang sakit
 | * 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan terhadap orang sakit
	2. Mempraktekkan menjenguk orang sakit
 |
| 1. Memahami hukum Islam tentang pengurusan jenazah
 | 1. Menjelaskan tata cara mengurus jenazah
2. Menjelaskan tata cara ta’ziyah dan ziarah kubur
3. Mempraktekkan, tata cara mengurus jenazah, berta'ziyah dan ziarah kubur
 |
| 1. Memahami tata cara bergaul di kalangan remaja sesuai ajaran Islam
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan akhlak pergaulan di kalangan remaja
2. Membiasakan bergaul di kalangan remaja sesuai dengan ajaran Islam
 |

**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

**Bidang Studi : Fiqih**

**Kelas : IX**

**Semester : II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| * + - 1. Memahami hukum Islam tentang jinayat, hudud dan diyat
 | 1. Menjelaskan tentang jinayat dan hudud
2. Menjelaskan tentang tata cara diyat
3. Mendemonstrasikan tata cara jinayat, hudud dan diyat.
 |
| * + - 1. Menjauhi meminum minumam keras
 | 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan minuman keras
2. Menjelaskan dampak negatif dari meminum minuman keras
3. Mendemonstrasikan akibat-akibat orang yang meminum minuman keras
 |
| * + - 1. Menjauhi perbuatan mencopet, menjambret, mencuri, menyamun, merampok dan merompak
 | * 1. Menjelaskan perbedaan antara perbuatan mencopet, menjambret, mencuri, menyamun, merampok dan merompak
	2. Menjelaskan akibat orang yang melakukanperbuatan mencopet, menjambret, mencuri, menyamun, merampok dan merompak
	3. Mendemonstrasikan perbuatanperbuatan mencopet, menjambret, mencuri, menyamun, merampok dan merompak
 |
| * + - 1. Menjauhi perbuatan zina
 | * + 1. Menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan zina
		2. Menjelaskan akibat dari perzinahan
 |
| * + - 1. Memahami undang-undang negara
 | 1. Menjelaskan undang-undang negara
2. Menjelaskan hokum membela tanah air
3. Menjelaskan upaya-upaya membela tanah air
4. Menghormati undang-undang negara
 |
| * + - 1. Memahami hukum Islam tentang kewajiban-kewajiban warga negara dan kewajiban dalam memilih pemimpin
 | 1. Menjelaskan kewajiban-kewajiban manusia baik yang berhubungan dengan hak Allah atau dengan hak adami
2. Menjelaskan hukum mematuhi syariat Islam
3. Menjelaskan pola kepemimpinan dalam Islam
4. Mempraktekkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
 |
| * + - 1. Membiasakan memelihara lingkungan dan berperilaku yang mencerminkan kepedulian sosial
 | 1. Menjelaskan tata cara memelihara lingkungan
2. Menjelaskan tata cara meningkatkan kesejahteraan sosial dan berperilaku yang mencerminkan kepedulian sosial.
3. Mempraktekkan tata cara memelihara lingkungan dan berperilaku yang mencerminkan kepedulian sosial.
 |

Tabel di atas adalah sekumpulan mata pelajaran Fiqih yang harus dikuasai oleh setiap siswa MTS Negeri 2 Palembang. Dilihat dari luasnya cakupan pelajaran Fiqih serta alokasi waktu yang hanya 2 jam setiap minggu maka Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan guru Fiqih yang betul – betul profesional dalam mengajar. Dalam menjalankan roda pembelajaran Fiqih di MTS Negeri 2 Palembang terdapat nama – nama guru yang mengemban dan mengampu mata pelajaran ini yaitu :

Dra. Ani Warni mengajar Fiqih kelas VII.

Nurmalina, S.Ag. mengajar Fiqih kelas VII dan VIII.

Dra. Humaiyah mengajar Fiqih kelas VIII dan IX.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM**

**MTs NEGERI 2 PALEMBANG**

1. **Historis dan Geografis**

MTs Negeri 2 merupakan pemecahan PGAN 6 tahun berdasarkan KepMen Agama No. 16 tahun 1978, tangggal 16 maret 1978.Pada tanggal 14 Maret 1998 bertempat di Yogyakarta, Mts Negeri 2 Palembang ditetapkan sebagai MTs Negeri 2 Model Palembang oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag Republik Indonesia**.** MTs Negeri 2 Model Palembang terletak di pusat kota Palembang, tepatnya di Kecamatan Ilir Barat I, Kelurahan Siring Agung, Jalan Inspektur Marzuki Km 4,5 Rt 04 Rw 06 Pakjo, telepon 0711-410139. Secara geografis MTs Negeri 2 Palembang berada di kawasan Komplek Madrasah terpadu yang berbatasan :

* Sebelah barat berbatasan dengan asrama siswa/siswi Madrasah Terpadu
* Sebelah timur berbatasan dengan MIN 2 Model Palembang
* Sebelah Utara berbatasan dengan MAN 3 Model Palembang
* Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Komplek Perumahan Wai Hitam.

Berdasarkan letak geografis, menjadi MTs Negeri 2 Model Palembang sangat kondusif untuk proses belajar dengan dukungan transportasi mudah dijangkau dari segala arah dan suasana belajar yang nyaman serta tenang dari kebisingan. MTs Negeri 2 Model Palembang melalui kiprahnya sebagai Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berciri khas Islam untuk pembenahan kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu lulusan. MTs Negeri 2 Model Palembang ditetapkan sebagai MTs Model oleh Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI pada tanggal 14 Maret 1998 di Yogyakarta.

1. **Fungsi MTs Negeri 2 Model Palembang**

Fungsi Model, yaitu MTs. Model adalah merupakan susunan standar semua aspek program akademis MTs Mutu pendidikan, kualifikasi kepala Madrasah dan Guru, Fasilitas Madrasah, Operasional dan Manajemen Madrasah. Fungsi Pelatihan, yaitu Kepala Madrasah dan Guru Master harus memberikan pelatihan berkala kepada Kepala Madrasah KKM dan guru-guru MTs di wilayah binaannya. Fungsi kepemimpinan, yakni bahwa MTs Negeri 2 Model adalah Pemimpin atau Pembina dalam berbagai aktifitas dari MTs di wilayah binaannya. Fungsi pelayanan sarana pendidikan, yaitu bahwa sarana - sarana pendidikan yang dimiliki MTs Negeri 2 Model dipergunakan sebagai sarana penunjang pendidikan bagi MTs-MTs di wilayah binaannya. Fungsi pengawasan atau supervisi, yaitu bahwa Kepala Madrasah dan guru master atau bina MTs N Model harus melakukan pengawasan atau supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan pada madrasah binaannya. Fungsi pelayanan profesional adalah melalui MTs N Model para Kepala Madrasah, guru dan seluruh staf madrasah mendapat kesempatan untuk tumbuh menjadi tenaga kependidikan yang profesional.

1. **Visi dan Misi**
2. Visi MTs N 2 Palembang

Adapun visi MTs N 2 Palembang:

 “Islami, Keilmuan dan Kekinian”

1. Misi MTs N2 Palembang

Adapun misi MTs N 2 Palembang adalah:

* Menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada Islami, kreatif dan inovatif.
* Mengkondisikan lingkungan belajar yang sehat nyaman, aktif dan efektif.
* Menciptakan suasana kondusif untuk meraih kualitas sesuai ciri khas madrasah.
1. **Tujuan MTs N 2 Model Palembang**

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang adalah:

1. Mencetak peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak dan mampu bersaing baik di masyarakat maupun pada tingkat jenjang pendidikan setara.
2. Menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.
3. Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga pendidik.
4. Meningkatkan kecerdasan intlektual dan spiritual dalam pembelajaran.
5. Mengembangkan bahan ajar dan sumber pelajaran.
6. Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal setiap mata pelajaran.
7. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
8. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar.
9. Mampu membaca Al-Qur`an secara tartil dengan baik dan benar.
10. **Sasaran Program**
11. Mewujudkan MTs. Negeri 2 Model Palembang yang berciri khas Islam yang berkualitas dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
12. Mengembangkan KTSP yang fleksibel dan bernuansa Islami.
13. Mewujudkan MTs.Negeri 2 Model Palembang menjadi acuan bagi guru madrasah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran.
14. Menghasilkan out put yang terampil dan dapat diterima pada lembaga pendidikan lanjutan yang berkualitas (favorit).
15. Mewujudkan standar untuk Pendidikan agama bagi lembaga pendidikan yang setingkat.
16. Program Jangka Pendek
17. Manajemen berbasis Madrasah dan Peningkatan mutu Kelembagaan
18. Peningkatan Kesejahteraan guru dan pegawai.
19. Peningkatan sumber dana madrasah.
20. Menerapkan otonomisasi perkantoran dengan
	1. Menggunakan system informasi sekolah dan
	2. Perpustakaan yang terintegrasi dengan website.
21. Melaksanakan monitoring, supervisi dan evaluasi.
22. Pengecatan bagian luar dan dalam gedung
23. Publikasi dan promosi.
24. Prestasi Akademik dan Non Akademik
	* 1. Peningkatan Nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
		2. Peningkatan kompetensi lulusan
		3. Berprestasi pada setiap perlombaan tingkat kota, propinsi,dan nasional.
		4. Berprestasi pada setiap perlombaan, bidang ekstrakurikuler, antar madrasah, antar guru madrasah.
25. Pengembangan Kurikulum
26. Pengembangan KTSP pada semua mata pelajaran
27. Pengembangan sistem penilaian.
28. Pengembangan sistem pembelajaran
29. Program Jangka Menengah
30. Pengadaan Media Center.
31. Pengadaan sarana belajar berupa LCD proyektor, komputer, jaringan listrik, gazebo dan kantin madrasah.
32. Penanaman pohon-pohon pelindung.
33. Melaksanakan safari dakwah dalam setiap kegiatan
34. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
35. Melaksanakan Kunjungan ke panti asuhan di awal (pesantren Ramadhan) dan menjelang akhir ramadhan.
36. Mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah.
37. Penambahan gedung belajar.
38. Penataan sarana parkir yang representative.
39. Program Jangka Panjang
	* + 1. Menyiapkan out put yang dapat diterima di sekolah jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas (favorit).
			2. Menyiapkan out put yang memiliki keterampilan keagamaan (Qori`/ Qori`ah, Da`i, Muadzin).
			3. Penataan lingkungan MTs Negeri 2 Model Palembang yang sinergis.
			4. Penimbunan rawa dan pembuatan kolam yang indah.
			5. Pembangunan sarana keagamaan (Musholla).
40. **Keadaan Guru dan Karyawan**

**Tabel 3**

* + - * 1. **Nama-Nama Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **M. PELAJARAN** |
| 1 | Kiagus Faisal, S.Ag., M.Pd.I. | Bahasa Arab |
| 2 | Dedi Darmawan, S.Ag. | Bahasa Arab |
| 3 | Juanda Firzal, S.Ag. | Bahasa Arab |
| 4 | Farhaini  | Bahasa Arab |
| 5 | H. Hendro Karnadi, S.Ag. | Al-Qur’an Hadist |
| 6 | Junaidi, S.Ag. | Al-Qur’an Hadits |
| 7 | Dra. Ani Warni | Akidah Akhlaq dan Fiqih |
| 8 | Hj. Nursakdiana, S.Pd.I. | Akidah Akhlaq |
| 9 | Dra. Humaiyah. M | Fiqih |
| 10 | Hunaifah, S.Pd.I. | SKI |
| 11 | Muslihah, S.Ag. | Ket. Keagamaan |
| 12 | Nani Martini, S.Ag. | Ket. Keagamaan |
| 13 | Nurmalina, S.Ag. | Fiqih |
| 14 | Dra. Yusneli | Bahasa Indonesia |
| 15 | Fitri Novianti, S.Pd. | Bahasa Indonesia |
| 16 | Yusri Erlini, S.Pd. | Bahasa Indonesia |
| 17 | Sakdiah, S.Pd. | Bahasa Indonesia |
| 18 | Leni Marlini, S.Pd. | Bahasa Indonesia |
| 19 | Raden Dedy Irawan, S. H. | PPKN |
| 20 | Rusmala Dewi. Z, S.Pd. | Bahasa Inggris |
| 21 | Sri Dewi Agustina, S.Pd. | Bahasa Inggris |
| 22 | Dra.Hj.Nurti Handayani | Bahasa Inggris |
| 23 | Nyimas Aisyah, S.Pd. | Bahasa Inggris |
| 24 | Nelli Andriani, S.Pd. | Bahasa Inggris |
| 25 | Rusmala Dewi. A, S.Pd. | Matematika |
| 26 | Dra. Misnirah | Matematika |
| 27 | Rita Aryani, S.Pd. | Matematika |
| 28 | Maimunah, S.Pd. | Matematika |
| 29 | Dra. Hj. Zuchrotul Jamilah | IPS |
| 30 | Dra. Nyimas Fatimah | IPS |
| 31 | Aminah, S.Pd. | IPS |
| 32 | RR. Tri Wabdiana.Y, S.Pd. | IPS |
| 33 | Sus Erniwiyati | IPA |
| 34 | Drs. Mhd. Dian Hidatullah, M.S.I. | IPA |
| 35 | Drs. Iskandar | IPA |
| 36 | Dra. Miryatul Husna | IPA |
| 37 | Dra. Siti Wasilah | IPA |
| 38 | Dra. Meisabrina Cahaya Ningsih | IPA |
| 39 | Sri Winarni, S.Pd. | IPA |
| 40 | Sumarni, S.Pd. | IPA |
| 41 | Dra. Julailah | IPA |
| 42 | Mardiana, S.Pd. | Seni Budaya |
| 43 | Rosdalina, S.Sn. | Seni Budaya |
| 44 | Yunita, S.Pd., M.Pd. | BP/BK |
| 45 | Dra. Eka Sulistiowati | BP/BK |
| 46 | Hj. Rahmayati Basuni, B. A. | BP/BK |
| 47 | Rika Artilah, A.md. kom. | TIK |
| 48 | Susanti, A.md. | TIK |
| 49 | Muhammad Amin, S.Pd. | Penjaskes |
| 50 | Jauhari | Penjaskes |
| 51 | Handi Widata | Penjaskes |

**Tabel 4**

* + - * 1. **Nama-Nama Wali Kelas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **WALI KELAS** |
| 1  | Dra.Ani Warni  | VII-AKSEL  |
| 2  | Dra.Hj.Nurti Handayani  | VII-O  |
| 3  | Sus Erniwiyati, S.Pd.  | VII-A+  |
| 4  | Dra.Julailah  | VII-A  |
| 5  | Aminah, S.Pd. | VII-B  |
| 6  | Leni Martini, S.Pd.  | VII-C  |
| 7  | RR.Triwabdiana Yuniarsih, S.Pd.  | VII-D  |
| 8  | Nurmalina, S.Ag.  | VII-E  |
| 9  | Dra.Miryatul Husna  | VII-F  |
| 10  | Rusmala Dewi.A, S.Pd.  | VIII-A OLYMPIADE  |
| 11  | Dra.Siti Wasila  | VIII-A PLUS  |
| 12  | Nyimas Aisyah, S.Pd.  | VIII-A +  |
| 13  | Fitri Novianti, S.Pd.  | VIII-B  |
| 14  | Dedy Darmawan, S.Ag.  | VIII-C  |
| 15  | Mardiana, S.Pd.  | VIII-D  |
| 16  | Sumarni, S.Pd.  | VIII-E  |
| 17  | Nelly Andriani, S.Pd.  | VIII-F  |
| 18  | Sakdiah, S.Pd.  | VIII-G  |
| 19  | Sri Winarni, S.Pd.  | IX- OLYMPIADE  |
| 20  | Dra.Yusneli  | IX-A PLUS  |
| 21  | Junaidi, S.Pd.I.  | IX-A  |
| 22  | Titik Khusunniyati, M.Ag.  | IX-B  |
| 23  | Sri Dewi Agustina, S.Pd.  | IX-C  |
| 24  | Dra.Nyimas Fatimah  | IX-D  |
| 25  | Hj.Nursakdiana, S.Pd.I.  | IX-E  |
| 26  | Rita Aryani, S.Ag.  | IX-F  |

**Tabel 5**

* + - * 1. **Nama-Nama Pembina**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **PEMBINA** |
| 1  | H.Kiagus Faisal, S.Ag., M.Pd.I.  | Penanggung jawab  |
| 2  | Drs.Aspian, M.Pd.I.  | P T H Q  |
| 3  | Drs.Iskandar  | Website/ Fotoshop/Desain Grafis/Olahaga  |
| 4  | Rusmala Dewi.Z, S.Pd., M. M.  | Qasidah Moderen / Olympiade  |
| 5  | Yusri Erlini, S.Pd.  | Paduan suara/ Pramuka  |
| 6  | Dra.Meisabrina CN.  | Seni tari dan Paskib / Drumband  |
| 7  | Sri Winarni, S.Pd.  | OSIS dan Paskib  |
| 8  | Antoni Erzal, S.Pd.I.  | OSIS dan Paskib ( Anggota)  |
| 9  | Dra.Siti Wasila  | U K S  |
| 10  | Sus Erniwiyati, S.Pd.  | U K S  |
| 11  | RR.Tri Wabdiana, S.Pd.  | Drumband/Paduan Suara/Pramuka pi  |
| 12  | Dedy Darmawan, S.Ag.  | Arabic Club / Muhadaroh ( MT )  |
| 13  | Junaidi, S.Pd.I.  |  Muhadaroh ( MT )  |
| 14  | H.Hendro Karnadi, S.Ag.  | P T H Q  |
| 15  | Yota Agustama  | P T H Q  |
| 16  | Ahmad Nawawi  | Pramuka Putra  |
| 17  | Mardiana, S.Pd.  | Seni tari  |
| 18  | Rosdalina, S.Sn.  | Seni tari  |
| 19 | Handi Widata | Basket Ball |
| 20 | A.Sobirin, S.Pd. | Volley Ball |
| 21 | Muhammad Andri | Futsal |
| 22 | Rita Aryani, S.Ag. | Matematika Club |
| 23 | Sri Dewi Agustina, S.Pd. | English Club |
| 24 | Sus Erniwiyati, S.Pd. | IPA Clup |
| 25 | Fitri Novianti, S.Pd. | Mading |
| 26 | Leni Martini, S.Pd. | Mading ( Anggota ) |
| 27 | Selvia, S.Kom. | Desain Grafis/Foto Shop |
| 28 | Muslihah, S.Ag. | Qasidah Modern |
| 29 | Rudi | Drumband |
| 30 | Rico | Drumband |

* + - * 1. **Program Unggulan**
1. Intra Kurikuler

**Tingkatan kelas :**

1. Kelas Akselerasi

Kategori :

 - Seleksi dari kelas unggulan dan tes IQ

- Proses Pembelajaran menggunakan ICT

- Aktif bahasa Inggris dan bahasa Arab

- Fasilitas lengkap :

 LCD, AC, Tipe Recorder Televisi, Kulkas, Loker siswa

2. Kelas Olympiade ( 25 siswa )

Kategori :

- Seleksi dari peringkat kelas

- Proses Pembelajaran menggunakan ICT Aktif bahasa Inggris dan bahasa Arab

- Fasilitas lengkap

3. Kelas A Plus ( 25 siswa)

Kategori :

- Seleksi dari peringkat kelas

 - Proses pembelajaran menggunakan ICT

4. Kelas Reguler ( 30-35 siswa ) standar umum

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler
2. PTHQ
3. Pramuka
4. Seni Tari dan Suara
5. Kaligarfi
6. Futsal
7. Basketball
8. Volyball
9. Muhadlarah
10. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
11. Olympiade B. Ing, IPA & MTK
12. Drumbend
13. Qosidah Modern

**Tabel 6**

* + - * 1. **Prestasi MTs Negeri 2 Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **PRESTASI** | **TINGKAT** |
| 1  | Juara 2 Kemah Karya Pendidikan di Malang 2007  | NASIONAL  |
| 2  | Juara 1 Madrasah Award di Maqlang 2009  | NASIONAL  |
| 3  | Juara 1 Tafuzul Quran di Sumsel 2009  | PROVINSI  |
| 4  | Juara 1 Bulu tangkis Putri di Sumsel 2009  | PROVINSI  |
| 5  | Juara 2 Presenter di Sumsel 2009  | PROVINSI  |
| 6  | Juara 1 LCC IPS dalam EXPO MAN 3 Plg 2011  | KOTA  |
| 7  | Juara 1 Tilawah di Palembang 2011  | KOTA  |
| 8  | Juara 1 Hifzil Quran 1 juz di Palembang 2011  | KOTA  |
| 9  | Juara 1 kuis Pesirah Bank Sumsel  | PROVINSI  |
| 10  | Juara 1 Lomba Lari 100 meter putra di Palembang 2011  | KOTA  |
| 11  | Juara 1 Bulu tangkis putri di Palembang 2011  | KOTA  |
| 12  | Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia di Palembang 2011  | KOTA  |
| 13  | Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia di Palembang 2011  | KOTA  |
| 14  | Juara 1 MTQ Putra di Palembang 2011  | KOTA  |
| 15  | Juara 1 MTQ Putri di Palembang 2011  | KOTA  |
| 16  | Juara 2 bulu nasional di Jakarta 2011  | NASIONAL  |
| 17  | Juara 1 Umum LT 2 Pramuka di Palembang 2011  | KOTA  |
| 18  | Juara 1 Umum LT 2 Pramuka Putri Plg 2011  | KOTA  |

**Tabel 7**

* + - * 1. **Sarana dan Prasarana**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **JUMLAH** |
| 1 | Lahan  | 1  |
| 2 | Ruang Pimpinan  | 1  |
| 3 | Ruang Kelas  | 26  |
| 4 | Ruang Wakil Kepala  | 1  |
| 5 | Ruang Guru  | 1  |
| 6 | Ruang Tata Usaha  | 1  |
| 7 | Ruang Perpustakaan  | 1  |
| 8 | Ruang Laboraturium IPA  | 1  |
| 9 | Ruang Laboraturium Bahasa  | 1  |
| 10 | Ruang Keterampilan Komputer  | 1  |
| 11 | Ruang UKS  | 1  |
| 12 | Ruang Koperasi  | 1  |
| 13 | Ruang Bimbingan Konseling  | 1  |
| 14 | Ruang OSIS  | 1  |
| 15 | Ruang Pramuka  | 1  |
| 16 | Ruang Kesenian/Keterampilan  | 1  |
| 17 | Mushalla  | 1  |
| 18 | Kantin  | 3  |
| 19 | Lapangan Futsall/Voley/Bulu tangkis  | 1/1/1  |
| 20 | WC  | 27  |

1. **Keadaan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu hubungan guru dan siswa di dalam kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya adalah keaktifan mengikuti pelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Proses belajar mengajar Fiqih di MTs Negeri 2 Palembang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan oleh sekolah pada umumnya. Akan tetapi dikarenakan kondisi dan tenaga pengajarnya yang berbeda tentunya cara menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar Fiqih pun akan berbeda, hal ini disesuaikan dengan cara berfikir siswa serta kemampuan dalam menguasai materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar Fiqih setiap guru disamping menguasai materi, menyesuaikan metode pengajaran yang akan dipakai, terampil menggunakan media pembelajaran, selanjutnya harus bisa menciptakan suasana kelas yang mendukung berhasilnya proses belajar mengajar. Keadaan proses pembelajaran MTs Negeri 2 Palembang dapat dilihat dari data yang kami terima di lapangan dan observasi kami selama kurang lebih 2 bulan yang akan dikemukakan dalam penjelasan berikut ini:

* 1. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling tepat untuk melaksanakan aktifitas belajar mengajar, yang mana kelas juga merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi belajar mengajar pada setiap anak didik.

Kelas yang ada di MTs Negeri 2 Palembang berjumlah sebanyak 26 kelas. Kelas-kelas tersebut telah diatur sedemikian rupa oleh setiap guru mata pelajaran dibantu oleh pihak sekolah baik mengenai kebersihan, kerapian, posisi papan tulis, meja belajar dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan sehingga membuat situasi dan kondisi kelas menjadi aman dan nyaman, dampaknya terlihat pada minat anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan pihak sekolah menjadi tinggi dikarenakan karena pengelolaan kelas yang optimal. Cara pengaturan tempat duduk yang baik akan sangat mempengaruhi bagi keberhasilan anak didik dalam menerima pelajaran. Begitu pula halnya dengan pengaturan tempat duduk di MTs Negeri 2 Palembang sangat rapi dan enak dipandang mata. Posisi pengaturan tempat duduk diantara jarak dari satu meja ke meja yang lain tidak terlalu berdekatan, Guru-guru juga sering menukar pasangan tempat duduk, antara kategori siswa yang (pintar, sedang, kurang, nakal, pendiam, rajin, malas, aktif, dan pasif). Kadangkala seminggu sekali aktif dilakukan rotasi penggantian teman sebangku, dimana hal ini bertujuan agar lebih menambah semangat siswa dalam belajar, memperkuat persaudaraaan anak didik, dan anak didik dapat mengetahui sejauh mana tolok ukur batas kemampuan teman-temannya setelah menerima transfer pembelajaran dari guru.

Selanjutnya tata ruang kelas sudah dapat dikatakan baik. Kondisi letak pintu, jendela, dan ventilasi udara cukup baik dari segi kebersihan dan perawatannya. Pada umumnya tata ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan dimana setiap meja ditempati oleh dua orang siswa, dan setiap ruangan diisi kurang lebih 40 siswa.

Pengaturan perabot kelas di MTs Negeri 2 Palembang merupakan tanggung jawab bersama para siswa yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing. Setiap kelas memiliki perabot yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perabot kelas yang dimaksud berupa absensi siswa, daftar kehadiran guru, daftar kemajuan kelas, dan lain-lain. Biasanya setelah habis pulang sekolah, para ketua kelas dan siswa petugas piket menyimpan perabot kelas ini di kantor sekolah untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Perabot kelas ini merupakan daftar acuan bagi wali kelas dan kepala sekolah untuk melihat perkembangan aktifitas pembelajaran yang ada di setiap masing-masing kelas.

* 1. Proses Belajar Mengajar

Aktifitas proses belajar mengajar di MTs Negeri 2 Palembang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari kamis dimulai pukul 07.00-12.10 WIB, pada hari jum’at masuk pukul 07.00-11.00 WIB, dan hari sabtu pukul 07.00-11.50 WIB. Kalau ada siswa yang terlambat datang, siswa tersebut harus melapor dulu ke satpam dan dapat diizinkan masuk jika mengemukakan alasan yang konkrit dan siap mendapatkan hukuman dari guru piket. Nuansa keagamaan sangat kental dilakukan oleh pihak sekolah demi menciptakan anak didik menjadi figur yang berilmu, beriman, dan bertakwa. Pada setiap hari senin sampai kamis kecuali jum’at dan sabtu sebelum jam pelajaran pertama dimulai, para siswa siswi diwajibkan membaca al-Qur’an (tadarusan) secara bersama-sama dengan durasi waktu 10 menit. Pelaksanaan tadarusan ini dikontrol oleh setiap guru yang mempunyai jadwal jam pelajaran awal di dalam kelas masing-masing. Setiap siswa siswi selama 1 tahun diwajibkan khatam alquran sebanyak 10 juz. Rinciannya sebagai berikut:

* 1. Kelas VII dimulai dari juz 1 sampai khatam juz 10
	2. Kelas VIII dimulai dari juz 11 sampai khatam juz 20
	3. Kelas IX dimulai dari juz 20 sampai khatam juz 30

Kegiatan tadarusan ini sangat memberikan manfaat yang bersifat kerohanian bagi siswa, alhasil selama siswa menempuh pendidikan disini dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 maksimal sudah mencapai khatam 30 juz. Apabila dalam pelaksanaan tadarusan ini ada kelas yang belum mampu mencapai target bacaan yang telah ditetapkan, maka pihak sekolah memberikan hukuman seperti menulis ayat al-Qur’an dalam lembar polio sebanyak mungkin, atau berupa denda yang harus diwakafkan kepada sekolah berupa membeli peralatan sholat, perlengkapan jenazah, buku-buku iqro dan tajwid, al-Qur’an, dan peralatan-peralatan lain yang menyangkut bidang keagamaan.

Khusus hari jum’at pelaksanaan tadarusan diganti dengan imtaq. Imtaq merupakan kegiatan yang berisikan kultum, pembacaan yasin, praktek-praktek ibadah, dan lain-lain. Petugas imtaq itu sendiri dilakukan oleh seluruh setiap kelas yang telah ditetapkan jadwalnya oleh pihak sekolah. Semua siswa mengeluarkan kursi di lapangan mengikuti jalannya proses kegiatan yang dipimpin oleh teman-teman kelas lain yang menjadi petugas imtaq. Sebelum kelas itu tampil, guru agama harus sudah menunjuk siapa saja siswa yang akan menjadi petugas dengan mengkoordinir materi apa yang akan mereka sampaikan. Sehingga setiap kelas dari jumlah 26 kelas dalam satu semester punya jadwal satu kali mengisi imtaq. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya mencetak kader-kader siswa berwawasan luas tentang masalah keagamaan dan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, cerdas, dan berkualitas. Dari kegiatan di atas, para guru tetap mengakomodir pelaksanaan serta memegang hak pemberian sanksi hukuman dengan melihat masing-masing kelas apakah siswa ikut atau tidak, siap atau tidak menjadi petugas, sehingga tercipta kedisplinan yang kuat dalam lingkungan sekolah

Selain mengisi perkembangan anak didik dengan kegiatan kerohanian, MTs Negeri 2 Palembang juga melaksanakan kegiatan yang bersifat penyegaran jasmani. Dengan kegiatan ini siswa diharapkan tumbuh jiwa yang sehat, tidak mudah sakit, berdampak dalam daya tahan tubuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Pihak sekolah bukan hanya menjejali akan nuansa kerohanian saja, melainkan mengisi bekal pendidikan yang seimbang antara bidang kejasmanian dan kerohanian. Pada hari sabtu pagi dari jam 07.00-08.00 WIB pihak sekolah rutin melaksanakan senam kesegaran jasmani (SKJ). Semua siswa harus mengikuti dengan memakai pakaian olahraga, mereka berkumpul di lapangan untuk senam menggerakkan anggota tubuh dengan mengikuti instruktur yang dipandu oleh guru olahraga.

Ketika jam pelajaran dimulai, semua guru MTS Negeri 2 Palembang telah hadir tepat waktu di dalam kelas. Pantauan kami tidak ada guru yang masih asyik ngobrol bahkan mengulur-ulur waktu untuk masuk kelas menyampaikan materi pelajaran sesuai jadwalnya. Memang pihak sekolah memberikan ultimatum bahwa setelah tanda bel pelajaran dimulai, setiap guru wajib datang ke kelas dengan tidak lebih batas waktu 10 menit, kecuali ada alasan yang benar sehingga guru terlambat masuk kelas. Tak jarang kepala sekolah maupun wakil berkeliling meninjau kondisi kelas apakah guru hadir atau tidak. Kalau waktu yang telah disepakati dilanggar oleh guru, maka pihak sekolah tidak segan untuk menegur bahkan memberi sanksi kepada oknum guru yang bersangkutan. Gambaran ini menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi diterapkan oleh pihak sekolah, dengan demikian potret keprofesionalitasan guru dalam mengajar dapat terbina, melalui penerapan disiplin yang tinggi dari setiap guru ketika masuk kelas, diharapkan dapat dijadikan tauladan dan panutan oleh anak didiknya. Alhamdulillah salah satu objek penelitian kami yaitu Ibu Humaiyah selaku guru mata pelajaran Fiqih terpilih menjadi guru terdisiplin oleh pihak sekolah MTS Negeri 2 Palembang dan siswa. Setidaknya membuktikan bahwa guru tersebut betul-betul mencintai profesinya dengan kompetensi yang ia miliki, dan diharapkan proses pembelajaran Fiqih berjalan dengan optimal mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran Fiqih terlihat bahwa guru sangat semangat dan antusias dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya. Sebelum materi disampaikan, perangkat pembelajaran terlihat sudah terdampar di atas meja. Selanjutnya guru mengatur kondisi kelas, siswa duduknya dirapikan, guru memberikan *feed back* kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru dengan leluasa terampil menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan motivasi akurat demi kelancaran pembelajaran. Dengan alokasi waktu yang dinilai sangat sedikit berbanding terbalik dengan muatan materi yang sangat banyak, tidak menjadi kendala bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan guru telah menyiapkan siasat jitu agar bagaimana bahan materi dapat dikuasai oleh peserta didiknya. Uniknya ketika pelajaran Fiqih akan dimulai dan berakhir, siswa harus membaca shalawat sejenis hadhoroh untuk mendapat barokah dari Allah SWT. Penulis merasa kagum akan nuansa religius yang telah diterapkan oleh guru, biasanya bacaan shalawat dan sejenis hadhoroh tersebut diterapkan di pondok pesantren yang notabenenya berbasis salafiyah.

1. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 14 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
3. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2-5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persfektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 75 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 93 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Op Cit*., hal. 7 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*., hal. 11-12 [↑](#footnote-ref-8)
8. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas,* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 123 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 163 [↑](#footnote-ref-10)
10. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana, 1997), hal. 63-64 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,* hal. 70-77 [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet.Ke-5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 54-55 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1995), hal. 20-22 [↑](#footnote-ref-14)
14. Syekh Masnur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rosulullah Saw,* Jilid 1, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hal. 98 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.,* hal. 34-35 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.,* hal. 36-49 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.,* hal. 36-38 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdul Hamid, *Pedoman Pengembangan Profesi Pengawas,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 149 [↑](#footnote-ref-19)
19. Kunandar, *Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rineka Cipta, 1988), hal. 56-58 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., hal. 97-98 [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* (Rineka Cipta: 1993), hal. 235 [↑](#footnote-ref-22)
22. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 7 [↑](#footnote-ref-23)
23. Departemen Agama Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Jakarta: 2005), hal. 11-13 [↑](#footnote-ref-24)
24. (ONLINE) http://re-searchengines.com/amhasan.html [↑](#footnote-ref-25)
25. Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 28-33. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Op., Cit.* hal. 181-191 [↑](#footnote-ref-27)